

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK ENTERPRENEURIAL INTENTION PARA GENERASI MUDA UNTUK MENJADI YOUNG ENTERPRENEUR

Della Charina*¹, Ama Suyanto²

Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Telkom

dellacharina@gmail.com*¹, amasuyanto@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah para generasi muda yang memiliki usaha dan berdomisili di Kota Bandung dan dipilih secara acak berjumlah sebanyak 402 responden dengan metode nonprobability sampling purposive. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Faktor Eksploratori. (EFA). Bermula dari 12 faktor yang diadopsi dari 4 penelitian terdahulu, setelah melakukan analisis dengan menggunakan EFA, lalu didapatkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat sepuluh faktor yang membentuk minat berwirausaha para generasi muda, yaitu Faktor Internal, Self Efficacy, Ekspektasi Pendapatan, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kebebasan Bekerja, Networking, Pendidikan Kewirausahaan, Potential Skill Entrepreneurship, Socio Demografi, dan Faktor Kontekstual.

Kata kunci: Young Entrepreneur, Entrepreneurial Intention, Analisis Faktor-Faktor, Teknik Analisis Faktor .

Abstrak: This research is a descriptive study that uses quantitative methods. Quantitative method is a method with the aim of testing a predetermined hypothesis. The sample in this study is the young generation who have a business and are domiciled in the city of Bandung and randomly selected as many as 402 respondents with a purposive nonprobability sampling method. The analysis technique used is Exploratory Factor Analysis. (EFA)

Starting from 12 factors adopted from 4 previous studies, after analyzing using EFA, then the results of research and analysis conducted showed that there are ten factors that shape the interest in entrepreneurship of the younger generation, namely Internal Factors, Self-Efficacy, Income Expectations, Effects of Family Environment, Work Freedom, Networking, Entrepreneurship Education, Potential Skill Entrepreneurship, Socio Demography, and Contextual Factors.

Keywords: Young Entrepreneur, Entrepreneurial Intention, Factor Analysis, Factor Analysis Technique.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan ekonomi global saat ini, wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri sehingga mampu menciptakan lapangan kerja atau menyerap tenaga kerja. Dan saat ini tidak

sedikit dari para pengusaha yang masih tergolong muda atau remaja. Semangat *entrepreneurship* memang tidak mengenal umur, dibuktikan dengan banyaknya bermunculan para generasi muda yang sudah berani mengambil keputusan untuk membangun bisnis atau membuka usaha membuktikan bahwa semangat membara yang dimiliki kaum muda itu memang ada. Jiwa *entrepreneurship* yang ada pada dalam diri

mereka adalah sebuah potensi besar yang dapat berdampak besar bagi bangsa suatu saat nanti. Para generasi muda ini memiliki banyak ide dan mampu mengeksplorasi nya sehingga mampu menghasilkan inovasi-inovasi yang menarik.

Jika diamati, fenomena menarik yang terjadi kini dilingkungan kita khususnya di Kota Bandung adalah, dapat banyak menemukan berbagai jenis usaha yang dikelola oleh para geenrasi muda yang sebagian besar adalah mahasiswa. Mulai dari usaha kuliner, *fashion*, start-up technology, dll. Tentunya bukan hal mudah bagi mereka untuk memutuskan merintis usaha-usaha tersebut. Dibalik kesuksesan para generasi muda ini dalam memulai serta mengembangkan usahanya, pasti terdapat faktor-faktor pemicu nya sehingga dapat terbentuk jiwa kewirausahaan yang baik. Dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas , maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat membentuk para generasi muda ini dalam menjalankan usahanya.

Kewirausahaan (Entrepreneurship)

Kewirausahaan merupakan topik yang sedang hangat dibicarakan, yang merupakan tantangan bagi warga Indonesia untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berwirausaha. Kewirausahaan menurut Suryana (2013) dan Thomas W. Z., & Norman (2008) adalah mengenai kedisiplinan. Dimana terjadinya proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengerahkan seluruh waktu dan tenaganya dalam menghadapi tantangan hidup. Dan dengan disiplin menerapkan proses sistematis penerapan kreativitas serta inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan memantau peluang di pasar. Prawirukusumo dalam Suryana (2013) juga menambahkan tentang disiplin ilmu

yang *independent* dalam kewirausahaan yaitu meliputi ha- hal berikut :

1. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan (*body of knowledge*) yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan usaha / ventura (*venture start - up*) dan perkembangan usaha (*venture - growth*) ini jelas tidak termasuk dalam kerangka bidang materi manajemen umum (*framework general management course*) yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha (*business ownership*).
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different things*).
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Terdapat pengertian lain yang dikemukakan oleh Basrowi (2016), Drucker dalam Suryana (2013) dan Fahmi (2013) yang menekankan tentang melihat peluang dan resiko dalam berwirausaha. Dimana kewirausahaan merupakan proses kemanusiaan dan kemampuannya dalam mengkaji peluang untuk menghasilkan nilai baru atau karya baru melalui pemikiran dan tindakan inovatif untuk keberhasilan ekonomi. Dengan menerapkan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Insting dalam melihat peluang ini tentu melibatkan hal hal bisnis seperti semangat, nalar, intuisi, serta jiwa berkompetensi yang juga berani dalam mengambil resiko. Resiko yang dimaksud

meliputi keberanian dalam berinvestasi, berani rugi untuk mengabil keuntungan serta berani dalam melakukan perubahan besar secara cepat.

Young Entrepreneur

Wirausaha adalah seseorang dengan kemampuan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya untuk mengolah sesuatu menjadi produk maupun jasa yang bias diperjualbelikan dan akhirnya mampu memuaskan kebutuhan masyarakat luas. Wirausaha/ *entrepreneur* disadari merupakan elemen penting perekonomian suatu negara dan merupakan salah satu indikator kemajuan ekonomi suatu negara. Berkembangnya wirausaha lokal menjadi sarana pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja baru. Pertumbuhan kewirausahaan dapat memicu inovasi baru yang dapat dimanfaatkan untuk pemerataan pembangunan serta kesejahteraan. Indonesia memiliki surplus demografi di usia produktif yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Semakin banyak pengusaha yang muncul dan tumbuh akan semakin menguntungkan bagi bisnis perbankan Menurut Kasmir (2013) dan Casson (2012) Wirausahawan adalah mereka yang memiliki dan mengembangkan ide maupun gagasan kreatif serta inovatif dan diikuti dengan tindakan realisasinya guna untuk menciptakan peluang demi keberlangsungan hidup. Berbeda dari itu, menurut Cantillon dalam buku Suryana yang berjudul Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses (2013) mengatakan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang spesialis dalam mengambil resiko.

Saat ini para pemuda sudah banyak yang masuk dalam ranah kewirausahaan. Ini membuktikan bahwa semangat entrepreneurship memang tidak mengenal usia. Banyak bisnis-bisnis yang

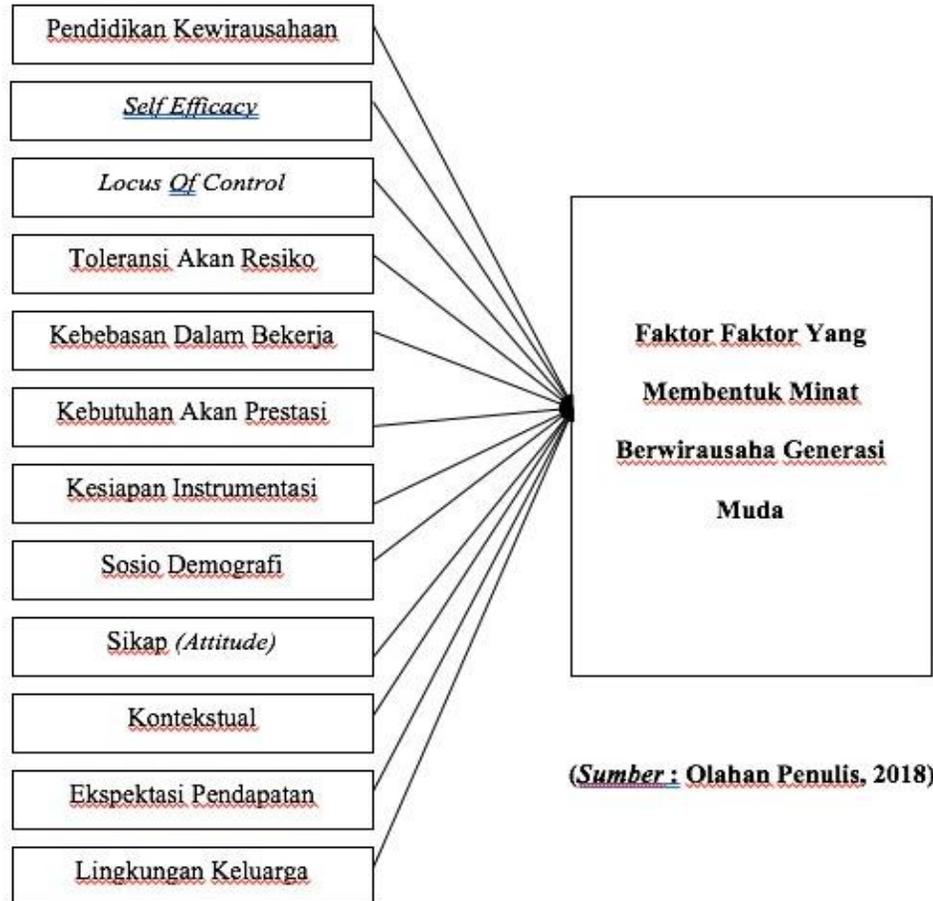
bermunculan karena didasari oleh pengembangan ide yang kreatif serta inovasi dari para generasi muda. Generasi muda yang sudah mulai berbisnis ini disebut *young entrepreneur* Young Entrepreneur adalah komponen vital di perekonomian kita di zaman sekarang. Wirausaha muda didefinisikan secara luas sebagai agen perubahan yang menggunakan inovasi untuk memanfaatkan peluang, mengevaluasi risiko dan menciptakan layanan, produk atau sistem yang berharga. Upaya mereka menyumbang mayoritas pertumbuhan pekerjaan dalam perekonomian. Karna tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan menyumbang hampir sepertiga dari perbedaan dalam pertumbuhan ekonomi nasional antar negara (The Global Entrepreneurship Monitor). Kebutuhan akan inovasi dan kreativitas, serta kemampuan untuk mengubah ide menjadi kenyataan, membutuhkan tingkat kemahiran baru dalam keterampilan para wirausaha terutama wirausaha muda.

Entrepreneurial Intention (Minat Berwirausaha)

Minat berwirausaha merupakan suatu yang berasal dari masing masing individu yang turut menentukan keberhasilan setiap orang dalam berbagai bidang seperti studi, ekraja, kegiatan, maupun yang lainnya. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu. minat merupakan keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Dan minat berwirausaha berawal dari keinginan serta ketertarikan dan kesediaan untuk bekerja keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta

mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja

tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Olahan Penulis, 2018

Pada kerangka pemikiran penelitian ini digunakan 12 faktor. Faktor tersebut dipilih dengan alasan faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang dapat membentuk minat berwirausaha para generasi muda untuk menjadi *young entrepreneur*. Faktor-faktor ini diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas minat berwirausaha. Peneliti melakukan penggabungan dari beberapa faktor tersebut sebelum dilakukan proses analisis faktor.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan perumusan H_0 dan H_1 pada penelitian ini adalah: H_0 : Tidak ada faktor yang membentuk Entrepreneurial Intention pada generasi muda untuk menjadi *young entrepreneur* di Kota Bandung.

H_1 : Banyak faktor yang membentuk Entrepreneurial Intention pada generasi muda untuk menjadi *young entrepreneur* di Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah, ditafsirkan, dan disimpulkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik non parametrik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ordinal, dengan skala likert. Dalam penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS 23. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Faktor yaitu Analisis Faktor Eksploratori. Teknik Analisis Faktor digunakan untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang membentuk minat berwirausaha para generasi muda khususnya di Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian analisis faktor pada penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistic 23. Tahap pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah menilai variabel manakah yang dapat dimasukkan ke dalam analisis selanjutnya. Jenis variabel yang dapat dimasukkan ke dalam analisis berikutnya adalah variabel yang memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan variabel lain sehingga dapat

mengelompok dan membentuk sebuah faktor yang baru. Data responden yang valid didapatkan dari kuesioner yang telah peneliti sebar, yaitu sebanyak 402 responden. Lalu kemudian diolah dengan menginput data tersebut ke software SPSS dengan langkah sebagai berikut : Analyze @ Dimension Reduction @ Factor Analyze @ Factor. Kemudian akan muncul serangkaian variabel yang dapat dipilih untuk diuji, dalam penelitian ini semua variabel digunakan untuk diuji. 12 variabel ini seluruhnya dimasukkan ke dalam kotak "Variables" yang tersedia.

Berdasarkan Hasil Penelitian data yang telah dilakukan dan diolah menggunakan SPSS 23, maka diperoleh 10 faktor baru yang membentuk *entrepreneurial intention* para generasi muda untuk menjadi *young entrepreneur*. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor Internal, Pada faktor pertama ini memiliki nilai eigenvalue sebesar 15.922 dan persentase kontribusi sebesar 30.619%. Faktor ini mencakup dua belas item variabel, diantaranya : Saya suka kebebasan dalam beraktivitas (0.460), Saya lebih memilih membuka usaha sendiri daripada menjadi pegawai (0.615), Saya memilih menjadi wirausaha karena tidak suka terikat pada peraturan perusahaan dan memiliki kewenangan untuk mengatur sendiri (0.596), Saya memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang saya ambil (0.588), Saya mengetahui konsekuensi yang bisa terjadi jika saya menjadi wirausaha (0.614), Saya memiliki tanggung jawab penuh terhadap diri sendiri atas apa yang saya lakukan (0.662), Saya meyakini bahwa pekerjaan orang tua tidak menjadi hambatan untuk berwirausaha (0.734), Pengalaman berwirausaha adalah hal yang penting dalam memulai

- sebuah usaha (0.634), Saya berkeinginan untuk menciptakan sesuatu dari ide yang saya miliki (0.571), Saya memiliki keyakinan mencapai kemajuan dalam karir kelak (0.695), Saya percaya akan sukses jika berwirausaha (memulai bisnis sendiri) (0.693), Di lingkungan saya, orang secara aktif didorong untuk mengeluarkan ide-ide mereka sendiri (0.481).
2. Self-Efficacy, Pada faktor kedua ini memiliki nilai eigenvalue sebesar 3.189 dan persentase kontribusi sebesar 6.134%. Faktor ini mencakup sepuluh item variabel, diantaranya : Selama ini saya telah bekerja keras dan rajin dalam mencapai kesuksesan yang saya raih (0.610), Saya yakin dengan kemampuan saya untuk menghadapi persaingan bisnis dalam berwirausaha (0.736), Saya yakin dengan kemampuan saya untuk memasarkan produk dalam berwirausaha (0.731), Saya yakin mampu menghadapi serangkaian aktivitas bisnis untuk menjalankan usaha saya (0.701), Saya yakin dengan pilihan karir berwirausaha sebagai pilihan yang tepat (0.413), Saya mampu dalam mengontrol diri saya dengan baik di berbagai keadaan (0.462), Saya selalu memikirkan secara jangka panjang setiap keputusan yang saya ambil (0.437), Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam berwirausaha (0.547), Usaha saya mampu diterima dengan baik oleh lingkungan (0.543), Dalam berwirausaha saya yakin dengan lingkungan yang saya hadapi (0.609).
 3. Ekspektasi Pendapatan, Pada faktor ketiga ini memiliki nilai eigenvalue sebesar 2.331 dan persentase kontribusi sebesar 4.483%. Faktor ini mencakup enam item variabel, diantaranya : Sulit bagi saya untuk memulai usaha sendiri karena kurangnya dukungan finansial (0.503), Ekspektasi pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya menjadi wirausaha (0.409), Dengan menjadi seorang wirausaha, saya berharap memperoleh pendapatan diatas rata-rata (0.732), Saya menjadi wirausaha karena memperoleh pendapatan sendiri (0.676), Pendapatan atau penghasilan menjadi wirausaha lebih besar daripada ikut orang (0.503), Pendapatan yang dihasilkan lebih potensial jika menjadi wirausaha Pendapatan yang dihasilkan lebih potensial jika menjadi wirausaha (0.669).
 4. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pada faktor keempat ini memiliki nilai eigenvalue sebesar 2.040 dan persentase kontribusi sebesar 3.924%. Faktor ini mencakup lima item variabel, diantaranya : Keluarga saya mendukung jika saya menjadi wirausaha (0.476), Ayah dan ibu saya menyuruh saya menjadi wirausaha (0.686), Menjadi wirausaha sudah mendarah daging pada keluarga saya (0.803), Orang tua saya mendidik sejak kecil supaya saya menjadi wirausaha (0.823), Kreativitas dari orang tua saya merupakan modal dasar saya untuk ingin menjadi wirausaha (0.744)
 5. Kebebasan Bekerja, Pada faktor kelima ini memiliki nilai eigenvalue sebesar 1.552 dan persentase kontribusi sebesar 2.985%. Faktor ini mencakup tiga item variabel, diantaranya : Saya ingin menerapkan ide baru dalam usaha sendiri (0.763), Dengan menjadi seorang wirausaha saya tidak ada

- ketergantungan pada orang lain (0.795), Saya memperkirakan dapat memulai usaha saya sendiri (berwirausaha) dalam 1-3 tahun kedepan (0.758).
6. Networking, Pada faktor keenam ini memiliki nilai eigenvalue sebesar 1.520 dan persentase kontribusi sebesar 2.923%. Faktor ini mencakup lima item variabel, diantaranya : Bagi saya untuk mendapatkan akses modal itu mudah (0.712), Saya telah memiliki jaringan sosial yang cukup luas (0.763), Akses informasi yang saya miliki sudah cukup bermanfaat (0.595), Saya memiliki jaringan pertemanan yang mendukung saya untuk menjadi *entrepreneur* (0.544), Saya percaya kalau gender tidak menjadi hambatan untuk menjadi wirausaha yang sukses (0.447).
 7. Pendidikan Kewirausahaan, Pada faktor ketujuh ini memiliki nilai eigenvalue sebesar 1.452 dan persentase kontribusi sebesar 2.792%. Faktor ini mencakup dua item variabel, diantaranya : Bagi saya pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses (0.752), Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal di masa mendatang (0.738).
 8. Pengetahuan Kewirausahaan, Pada faktor kedelapan ini memiliki nilai eigenvalue sebesar 1.251 dan persentase kontribusi sebesar 2.405%. Faktor ini mencakup dua item variabel, diantaranya : Saya mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang memadai (0.772), Pengetahuan saya tentang kewirausahaan telah banyak (0.704), Saya banyak mengikuti kursus kewirausahaan (0.492), Penguasaan bidang studi tertentu berpengaruh terhadap kelancaran berwirausaha (0.476).
 9. Socio Demografi, Pada faktor kesembilan ini memiliki nilai eigenvalue sebesar 1.192 dan persentase kontribusi sebesar 2.293%. Faktor ini mencakup dua item variabel, diantaranya : Saya percaya jika berada di lingkungan pengusaha maka akan menimbulkan jiwa kewirausahaan (0.666), Saya lebih memilih menjadi wirausaha daripada menjadi karyawan dalam suatu perusahaan / organisasi (0.504)
 10. Networking, Pada faktor kesepuluh ini memiliki nilai eigenvalue sebesar 1.059 dan persentase kontribusi sebesar 2.036%. Faktor ini mencakup tiga item variabel, diantaranya : Usia saya merupakan usia yang mengharuskan saya berwirausaha (0.421), Saya adalah pribadi yang suka dihadapkan pada suatu tantangan (0.421), Jika saya memutuskan berwirausaha, teman teman, keluarga, serta lingkungan terdekat saya akan menganggap keputusan saya tepat (0.588). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan variabel dalam masing masing faktor baru yang terbentuk jika dibandingkan dengan faktor yang telah ada sebelumnya. Kesepuluh faktor baru ini mengalami penambahan atau pengurangan jumlah variabel yang berasal dari faktor yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Faktor-Faktor yang Membentuk *Entrepreneurial Intention*

Proses analisis faktor yang telah dilakukan dengan mengolah data responden, lalu mendapatkan hasil bahwa terdapat 10 faktor yang

membentuk *entrepreneurial intention* para generasi muda untuk menjadi *young entrepreneur* di Kota Bandung. Faktor-faktor yang baru terbentuk tersebut mengalami perubahan variabel dengan adanya penambahan atau pengurangan jumlah variabel yang berasal dari masing-masing faktor berbeda. Adapun faktor-faktor baru yang telah terbentuk, yaitu : Faktor Internal, *Self-Efficacy*, Ekspektasi Pendapatan, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kebebasan Bekerja, *Networking*, Pendidikan Kewirausahaan, Potential Skill *Entrepreneurship*, Socio Demografi, Faktor Kontekstual.

Kesimpulan Berdasarkan Variabel yang Paling Dominan dari Masing-Masing Faktor

Terdapat beberapa faktor yang terbentuk lalu mengalami perubahan variabel. Dari faktor tersebut terdapat variabel yang paling dominan dari masing-masing faktor, yaitu "Saya meyakini bahwa pekerjaan orang tua tidak menjadi hambatan untuk berwirausaha" terdapat pada Faktor Internal, "Saya yakin dengan kemampuan saya untuk menghadapi persaingan bisnis dalam berwirausaha" terdapat pada Faktor *Self-Efficacy*, "Dengan menjadi seorang wirausaha, saya berharap memperoleh pendapatan diatas rata-rata" terdapat pada Faktor Ekspektasi Pendapatan, "Orang tua saya mendidik sejak kecil supaya saya menjadi wirausaha" terdapat pada Faktor Pengaruh Lingkungan Keluarga, "Dengan menjadi seorang wirausaha saya tidak ada ketergantungan pada orang lain" terdapat pada Faktor Kebebasan dalam Bekerja, "Bagi saya untuk mendapatkan akses modal itu mudah " terdapat pada faktor *Networking*, "Bagi saya pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses" terdapat pada Faktor Pendidikan Kewirausahaan, "Saya mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang memadai" terdapat pada faktor

Potential Skill *Entrepreneurship*, "Saya percaya jika berada di lingkungan pengusaha maka akan menimbulkan jiwa kewirausahaan" terdapat pada Faktor Socio-Demografi, dan "Jika saya memutuskan berwirausaha, teman teman, keluarga, serta lingkungan terdekat saya akan menganggap keputusan saya tepat" terdapat pada Faktor Kontekstual. Namun secara keseluruhan, untuk faktor yang paling dominan dalam membentuk minat generasi muda di Kota Bandung untuk menjadi *young entrepreneurship* adalah Faktor Internal. Faktor Internal memiliki nilai variance yang paling tinggi diantara 9 faktor baru terbentuk lainnya. Nilai variance Faktor Internal yaitu 15.922 atau sebesar 30.62%.

Saran Bagi Young Entrepreneur

Generasi muda yang ingin menjadi *young entrepreneur* diharapkan dapat lebih memiliki sifat percaya diri, memiliki sifat inovatif dan kreatif, memiliki wawasan dan orientasi pada masa depan yang lebih baik, dan melatih adanya kemandirian didalam diri, karena dengan adanya hal tersebut, diharapkan dapat lebih menciptakan dan menumbuhkan adanya minat mahasiswa untuk menjadi seorang *young entrepreneur* yang berhasil. Salah satunya harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang sekiranya dapat mendorong minat mereka dalam berwirausaha baik itu merintis maupun saat menjalankan. Hal ini guna untuk menganalisis diri sendiri mengenai potensi minat berwirausaha dengan memperhatikan faktor-faktor yang membentuk minat berwirausaha para generasi muda tersebut, diantaranya : Faktor Internal, *Self-Efficacy*, Ekspektasi Pendapatan, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kebebasan dalam Bekerja, *Networking*, Pendidikan Kewirausahaan, Potential Skill *Entrepreneurship*, Socio Demografi, dan Faktor Kontekstual.

Saran Bagi Para Akademisi

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor lain yang belum diteliti dan diuji pada penelitian ini, guna untuk mengetahui dengan ruang lingkup yang lebih luas mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk minat berwirausaha para generasi muda.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan pengujian data dengan teknik analisis lain guna untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai pembentukan faktor yang diteliti baik dengan faktor yang terdapat pada penelitian ini maupun faktor-faktor lain yang belum diteliti dan diuji pada penelitian ini. Seperti contohnya menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*), dan yang lain.
3. Agar penelitian dan generalisasi tetap valid, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas wilayah populasi penelitian.
4. Menyesuaikan kembali item kuesioner dengan faktor yang digunakan. Terutama dari segi pernyataan seperti justifikasi kalimat yang digunakan dalam pernyataan yang ada di kuesioner, agar tidak menimbulkan *warding* maupun kerancuan pemahaman oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. (2016). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Casson, M. (2012). *Entrepreneurship - teori, Jejaring, Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fahmi, Irham. (2013). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thomas, W. Z., & Norman, M. S. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.